

**PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DANA NIAGA SYARIAH
SEBAGAI ALTERNATIF MENGURANGI TINGKAT
KEMISKINAN DI MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Islam (S.EI) Jurusan Ekonomi Islam
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar*

Oleh

RUTRID SIDIQ M

NIM: 10200110056

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rutrid Sidiq M
Nim : 10200110056
Tempat/tgl. Lahir : Baucau, 25 Januari 1992
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Komp. Btn Hamzy A No. 17B
Judul : Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah
Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-gowa, September 2014

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RUTRID SIDIQ M
NIM. 10200110056

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Makassar,”** yang disusun oleh **Rutrid Sidiq M** NIM: **10200110056**, mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan hari senin, 25 Agustus 2014, dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 02 September 2014

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Prof.DR.H. Ambo Asse.,M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muslimin Kara., M.Ag	(.....)
Penguji I	: Drs. Hamzah Hasan., M.Hi	(.....)
Penguji II	: Drs. M. Thahir Maloko., M.Hi	(.....)
Pembimbing I	: Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Thamrin Logawali., MH	(.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur yang kita panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, karena limpahan rahmatnya yang diberikan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula kita kirimkan *Shalawat* serta *Salam* kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang berkat ajarannya kita dapat mengetahui hak dan bathil berkat Hidayah Allah SWT.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Makassar”** dengan sebaik-baiknya. Suksesnya penyelesaian skripsi ini juga tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, terkhusus ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa mengayomi hingga sampai saat ini. Mudah-mudahan Allah SWT masih memberikan mereka umur panjang agar hamba dapat membalas segala bentuk kebaikannya.

Pada kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT., MS.,** selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

3. Ibu **Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag**, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan selaku Pembimbing I dan Bapak **Thamrin Logowali., MH**, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam dan selaku Pembimbing II yang selama ini membimbing, serta mengarahkan, dan memberikan ilmu yang tulus ikhlas dan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak **Akramunnas. SE, MM**, selaku dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berkenan memberi kesempatan dan membina serta memberikan ilmu pengetahuan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen UIN Alauddin Makassar yang telah berkenan memberi kesempatan, membina, serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menimba ilmu pengetahuan sejak awal kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas kesabarannya dalam memberikan pelayanan.
7. Sang pendamping hidupku kelak (*Inshaallah*) yakni Aeryn Arfiyanti Rante yang senantiasa mendukung penulis sehingga skripsi ini terasa mudah untuk penulis selesaikan.
8. Sahabat dan Teman seperjuanganku di jurusan Ekonomi Islam Ang.2010, terkhusus Anak-anak penghuni/nongkrong di kontrakan Las Vegas yakni Hasri yun, Imaddudin, Jabal Rahma, Sinar Januar Muhfar, Syatir Sofian, Zainal Lintang, Fauzi Akbar, Zul Hikam, Wirman, Once, Acong, Kilong yang senantiasa memberikan arti hidup yang sesungguhnya, mulai dari makan,

tidur, bercanda bersama-sama, mereka tidak akan pernah kulupakan sampai akhir hayat menjemput.

9. Ade-ade sejurusan Ekonomi Islam serta HMJ Ekonomi Islam yang selama ini mewarnai hidup saya.

10. Sahabat dan Teman di Seluruh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Fakultas lain yang ada di UIN Alauddin Makassar, terima kasih atas doa dan nasehat-nasehat yang kalian berikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan. Olehnya itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan baik.

Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Makassar, 12 September 2014
Penulis,

Rutrid Sidiq M
NIM: 10200110056

DAFTAR TABEL

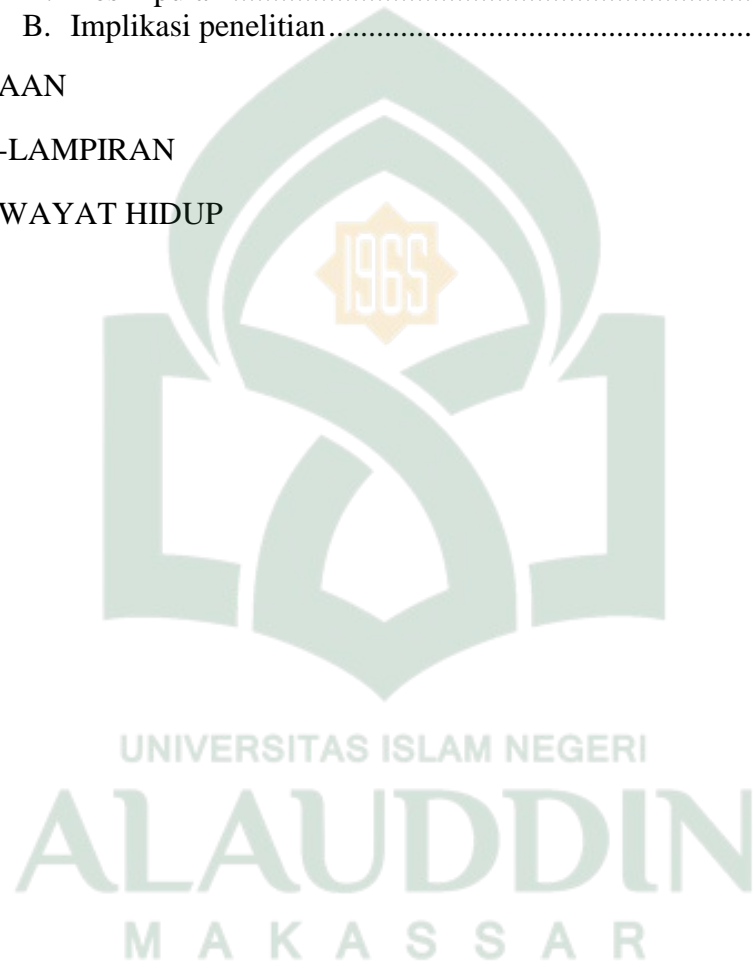
No	Teks	Hal
2.1	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin	23
4.1	Perkembangan Dana	41



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1-11
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Kajian Pustaka.....	7
D. Definisi Operasional.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	 12-27
A. Tinjauan Umum Tentang Koperasi	
1. Pengertian Koperasi	12
2. Landasan Hukum Koperasi	12
3. Jenis-jenis Koperasi	13
4. Sumber Dana Koperasi	14
B. Tinjauan Umum Tentang Koperasi Syariah	
1. Pengertian Koperasi Syariah	15
2. Landasan Hukum Koperasi Syariah.....	16
3. Tujuan dan Karakteristik Koperasi Syariah	19
4. Sumber Dana Koperasi Syariah	20
5. Perbedaan Koperasi Konvensional dan Koperasi Syariah	22
C. Tinjauan Umum Tentang Kemiskinan	
1. Pengertian Kemiskinan	23
2. Faktor-faktor Kemiskinan	23
D. Tinjauan Khusus Tentang Koperasi Syariah.....	25
E. Kerangka Teori.....	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 28-33
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Instrumen Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisa Data.....	31

BAB	IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34-63
		A. Gambaran penelitian	34
		B. Produk-produk	40
		C. Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	50
BAB	V	PENUTUP.....	64-65
		A. Kesimpulan	64
		B. Implikasi penelitian.....	64
KEPUSTAKAAN			
LAMPIRAN-LAMPIRAN			
DAFTAR RIWAYAT HIDUP			



DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Hal
2.1	Kerangka Teori	27
4.1	Susunan Pengurus dan Pengawas	35



ABSTRAK

Nama Penyusun : RUTRID SIDIQ M
Nim : 10200110056
Judul Skripsi : PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DANA NIAGA
SYARIAH SEBAGAI ALTERNATIF MENGURANGI
TINGKAT KEMISKINAN DI MAKASSAR

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana peran koperasi simpan pinjam dana niaga syariah dengan usaha menekan angka kemiskinan di Makassar, pokok masalah ini dapat dirinci menjadi beberapa sub masalah, yaitu: 1) Produk-produk apa saja yang ditawarkan koperasi simpan pinjam dana niaga syariah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Makassar ?, 2) Upaya apa saja yang dilakukan koperasi simpan pinjam dana niaga syariah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Makassar ?.

Jenis penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik Satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Adapun sumber data penelitian ini adalah BPS Provinsi, direktur Koperasi, Sekertaris, dan Staf-staf. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah Penelitian lapangan atau (*field Research*), yaitu: wawancara dan dokumentasi kemudian Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu: kutipan langsung dan tidak langsung. Lalu, teknik pengolahan data ada tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Skripsi ini membahas tentang Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Makassar. pada tahun 1945 awal merdeka Indonesia sampai sekarang, Indonesia tidak pernah keluar dari keterpurukan ekonomi sehingga kemiskinan ini merupakan suatu budaya yang tidak bisa dihilangkan di Indonesia. Solusi yang harus diberikan untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan bantuan dana kepada masyarakat untuk membuka suatu usaha dan lapangan pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Makassar belum maksimal. Problema yang dihadapi kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi yang berbasis syariah dan bantuan modal dari pemerintah dan non pemerintah. Langkah-langkah untuk mengatasinya adalah pemerintah memantau perkembangan koperasi dalam memberikan bantuan dana serta menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat mengenai koperasi yang berbasis syariah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya lembaga keuangan Syariah termasuk “Koperasi Syariah”, sesungguhnya dilatarbelakangi oleh pelarangan riba (bunga) secara tegas dalam Al-Qur'an.¹ Islam menganggap riba sebagai satu unsur buruk yang merusak masyarakat secara ekonomi, sosial maupun moral. Oleh karena itu, Al-Qur'an melarang umat Islam memberi atau memakan riba. Lembaga keuangan syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana yang menyimpan uangnya di lembaga selaku pengelola dana, dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha.

Secara umum prinsip operasional adalah membantu kesejahteraan para anggotanya dalam bentuk gotong royong dan tentunya prinsip tersebut tidaklah menyimpang dari sudut pandang syariah yaitu prinsip gotong royong (*ta'awun alal birri*) dan bersifat kolektif dalam membangun kemandirian hidup. Melalui hal inilah, perlu adanya proses Internalisasi terhadap pola pemikiran tata cara pengelolaan, produk-produk, dan hukum yang diberlakukan harus sesuai dengan syariah. Dengan kata lain koperasi syariah merupakan konversi dari koperasi konvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan Syariat Islam dan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para Sahabatnya.

¹Ilmi Makhalul, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah* (Medan: Patumbak, UU Perss, 2002), h. 1.

Konsep utama operasional koperasi syariah adalah menggunakan akad syirkah *mufawadhoh* yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Masing-masing partner saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban. Dan tidak diperkenankan salah seorang memasukkan modal yang lebih besar dan memperoleh keuntungan yang lebih besar pula dibandingkan dengan partner yang lainnya.

Asas usaha koperasi syariah berdasarkan konsep gotong royong, dan tidak monopoli oleh salah seorang pemilik modal. Begitu pula dalam hal keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang diderita harus dibagi secara sama dan proporsional. Penekanan manajemen usaha dilakukan secara musyawarah (*syuro*) sesama anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dengan melibatkan seluruhnya potensi anggota yang dimilikinya.

Menjadi landasan hukum koperasi syariah sebagaimana lembaga ekonomi Islam lainnya yakni mengacu pada sistem ekonomi Islam itu sendiri seperti tersirat melalui fenomena alam semesta dan juga tersurat dalam Al-Quran serta al hadits. Landasan hukum koperasi syariah diantaranya adalah merupakan system ekonomi Islam yang integral dan merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerja secara bersama-sama sebagai suatu keseluruhan.² Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Qashas/28:77.

²Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah* (Sidoarjo: Mashun, 2009), h. 15-17.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.³

Ayat ini menjelaskan tentang konsep kebahagiaan (*falah*) merujuk kesejahteraan Spritual semua warga Negara Islam. Inilah yang diterapkan oleh koperasi dengan memakai sistem ekonomi Islam bertujuan mencapai kesejahteraan ekonomi dan kebaikan masyarakat melalui distribusi sumber-sumber materiil yang merata dan melalui penegakan keadilan sosial.

Koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama melakukan usaha, maka dapat dibedakan dengan jelas dari badan-badan usaha atau pelaku kegiatan ekonomi yang lebih mengutamakan modal.⁴ Salah satu dasarnya pula bahwa koperasi bekerja untuk seluruh anggota. Tanggungan serta resiko yang berhubungan dengan keanggotaan dipikul oleh seluruh anggota dengan tidak memandang siapa yang lebih mengecap keuntungannya.⁵

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Quran, 2012), h. 394.

⁴Ninik Widiyanti dan Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* (Cet.V; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 3

⁵Pandji Anaroga dan Ninink Widayanti, *Dinamika Koperasi* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 2.

Koperasi syariah lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang *non-profit*, seperti; zakat, infaq, sedekah. Adapun koperasi syariah sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari koperasi syariah sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam.⁶

Kehadiran koperasi syariah berpengaruh dalam menata golongan ekonomi kecil yang lemah posisi ekonominya. Dalam pidato Presiden RI pada tanggal 16 Agustus 2006 di Jakarta selama 73 menit, didalamnya ada disampaikan tentang pengentasan kemiskinan. Ada Sembilan prioritas untuk tahun 2007, salah satunya adalah penanggulangan kemiskinan. Pemerintah memberikan bimbingan-bimbingan, serta fasilitas sarana maupun prasarana terhadap koperasi. upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan yakni memberikan bantuan modal kepada tiap-tiap koperasi yang ada di Indonesia, sehingga itu sangat membantu masyarakat kecil.

Seiring digulirkannya sistem perbankan Syariah pada pertengahan tahun 1990-an, beberapa Lembaga Keuangan Syari'ah tumbuh dan berkembang pesat di Indonesia. Lembaga Keuangan Syari'ah mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai lembaga ekonomi Islam yang berbasis syari'ah ditengah proses pembangunan nasional. Berdirinya Lembaga Keuangan Syariah merupakan Implementasi pemahaman umat Islam terhadap prinsip-prinsip muamalah dalam hukum ekonomi Islam yang selanjutnya direpresentasikan dalam bentuk pranata ekonomi Islam sejenis lembaga keuangan syari'ah bank dan non bank.

⁶Huda Nurul dan Heykal Mohammad, *Lembaga Keuangan Islam*, Ed.1 (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 363.

Data yang saya peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa peranan koperasi dalam kerangka pembangunan banyak tercermin dalam pernyataan-pernyataan bahwa, "koperasi adalah wadah perekonomian rakyat", dan "koperasi adalah soko guru perekonomian Indonesia", pernyataan ini mencerminkan peranan yang diharapkan dari koperasi yang bersifat ekonomis dan juga Indikator kesejahteraan rakyat provinsi Sulawesi-Selatan tahun 2011 juga kita ketahui bahwa sektor lapangan kerja di bidang jasa kemasyarakatan, sosial, dan perumahan menduduki posisi ke 3 dalam lapangan pekerjaan utama.

Lembaga keuangan syariah, koperasi syariah merupakan lembaga ekonomi Islam yang dibangun berbasis keumatan, sebab dibentuk oleh masyarakat. Dari segi jumlah, koperasi syariah pun merupakan lembaga keuangan syariah yang paling banyak apabila dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya. Kehadiran koperasi syariah di Indonesia, selain ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi, tetapi juga mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup., juga memiliki misi penting dalam pemberdayaan usaha kecil dan menengah di wilayah kerjanya. Hal ini didasarkan pada visi koperasi syariah bahwa pembangunan ekonomi hendaknya dibangun dari bawah melalui kemitraan usaha.

Lembaga ekonomi yang berbasis keumatan, koperasi syariah berupaya memainkan peranannya sesuai dengan ketentuan hukum yang ditetapkan pemerintah bagi penyelenggaraan lembaga keuangan berdasarkan prinsip syariah. UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan (Kini UU No.10 Tahun 1998) dan PP No.72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil telah

memberikan peluang positif bagi Koperasi Syariah/ BMT untuk beroperasi secara proporsional.

Koperasi syariah sebagai suatu badan usaha yang berbadan hukum dapat melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam sebagai salah satu usaha atau satu-satunya kegiatan usaha koperasi secara umum. Koperasi Simpan Pinjam syariah secara khusus dalam kegiatan usahanya menerima tabungan (penghimpunan dana) dan menyalurkannya, yang berasal dari dan untuk para anggotanya atau koperasi lain dan/atau anggotanya (Pasal 44 UU No. 25 Tahun 1992) dan juga dalam rangka peningkatan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan mendukung peningkatan pendapatan masyarakat yang berpendapatan rendah, maka penguatan usaha koperasi diutamakan untuk mendorong pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin.

Krisis yang melanda lembaga keuangan di Indonesia sejak tahun 1997 telah menyadarkan semua pihak bahwa lembaga keuangan dengan sistem konvensional bukan merupakan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan tetapi ada sistem lembaga keuangan lain yang lebih tangguh karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan yaitu Koperasi simpan pinjam (KSP) Syariah.

Koperasi simpan pinjam (KSP) Syariah mempunyai prinsip bagi hasil yang berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang ternyata lebih tangguh dan terbukti mampu bertahan pada saat krisis moneter. Bahkan sistem KSP Syariah saat ini lebih berkembang dan menjadi alternatif menarik bagi kalangan pengusaha sebagai pelaku bisnis, akademisi sebagai penyedia sumber daya manusia dan masyarakat sebagai pengguna jasa lembaga keuangan.

Koperasi simpan pinjam berdasarkan prinsip Syariah atau Koperasi simpan pinjam Islam, seperti halnya konvensional juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (intermediary institution), yaitu menyerap dana dari masyarakat dan meyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa KSP syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga tetapi berdasarkan prinsip pembagian keuntungannya (profit lost sharing principle).

Bentuk Implementasi KSP Syariah di lapangan telah memberikan kontribusi peningkatan perekonomian umat namun angka kemiskinan masih meningkat 0.13 persen. Ini menandakan bahwa koperasi dalam melaksanakan perannya sebagai pembantu ekonomi kebawah belum cukup maksimal, sehingga ini akan berakibat buruk untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan jika ini terjadi maka tiap tahunnya jumlah angka kemiskinan semakin bertambah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana peran koperasi simpan pinjam dana niaga syariah dengan usaha menekan angka kemiskinan di Makassar, pokok masalah ini dapat dirinci menjadi beberapa sub masalah, yaitu:

1. Produk-produk apa saja yang ditawarkan koperasi simpan pinjam dana niaga syariah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Makassar ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan koperasi simpan pinjam dana niaga syariah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Makassar ?

C. Kajian pustaka

Pokok permasalahan ini yaitu melihat kedudukan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan kajian pustaka ini adalah agar fokus

penelitian ini bukan pengulangan dari penelitian sebelumnya melainkan melihat sisi lain dari peneliti ini.

1. Buku-buku

- a. Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah*. buku ini menjelaskan mengenai lembaga keuangan Syariah khususnya cara kerja lembaga koperasi yang bersifat, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak social.
- b. Yadi Janwari, *Aplikasi Fiqih Muamalah Dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Buku ini membahas tentang penerapan fiqih muamalah terhadap lembaga keuangan yang berbasis syariah terkhusus pada kesepakatan kerja-sama antar koperasi dan nasabah.
- c. Deni k. Yusuf, *Mekanisme Pemberian Kredit Dan Pembiayaan Koperasi Syariah*. buku ini menjelaskan tentang mekanisme kerja-sama antara koperasi dan nasabah.
- d. Jalal al-ansari dalam bukunya mengenal sistem Islam dari A sampai Z, dalam buku ini menjelaskan aktivitas ekonomi pada hakikatnya merupakan aktivitas yang penuh resiko, dimana setiap orang yang mengambil bagian secara langsung dalam aktivitas sebagai berikut. Oleh karena itu, dalam semua sistem perekonomian selalu ada sebuah pemahaman yang dipegang oleh orang-orang yang terlibat didalamnya bahwa boleh jadi mereka akan kehilangan modal usahanya.

2. Karya Ilmiah

- a. Junaidi (2004) dengan judul penelitian, “*Tinjauan Hukum Terhadap Perlindungan Dana Nasabah Dalam Koperasi Simpan Pinjam Syariah (Studi Kasus Pada KSU Syariah Bmt Mitra Amaliyah)*”, dalam penelitian ini fokus pembahasannya yakni bagaimana bentuk perlindungan terhadap dana nasabah dalam Koperasi Simpan Pinjam Syariah Mitra Amaliyah.

- b. Muhammad Syarif (2011) dengan judul penelitian, “*pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap tingkat rentabilitas pada koperasi pegawai republik Indonesia (KPRI) bahari di kab. Pangkep*”. Dalam penelitian ini membahas Pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri pada kpri bahari, rentabilitas yakni perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yg menghasilkan laba tersebut.
- c. Baharuddin (2007) dengan judul penelitian, “*peranan perkoperasian syari’ah terhadap perkembangan usaha mikro di kota Makassar*”. Focus penelitian pada pembahasan ini yakni gambaran secara umum system kerja perkoperasian syariah dan lebih kepada Pengembangan usaha mikro.
- d. Zulkarnain (2006) dengan judul penelitian, “*peran koperasi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat muslim di kota makassar*”. Focus pada penelitian ini yakni sejauhmana peran koperasi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di kota Makassar dan peningkatan kesejahteraan masyarakat muslim di kota Makassar.

Dari beberapa buku, karya ilmiah dan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, jelas terdapat relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, namun berbagai tulisan tersebut memiliki ciri khas dan fokus masing-masing yang berbeda dengan penelitian ini. Dalam skripsi ini, peneliti secara signifikan lebih memfokuskan pada peran KSP Dana Niaga Syariah dalam pengentasan kemiskinan.

D. Definisi operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap kata-kata dan Istilah-istilah teknis yang terkandung dalam judul.

1. Koperasi syariah adalah usaha ekonomi yang terorganisir secara mantap, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak social yang

operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip yang mengusung etika moral dan memperhatikan halal atau haramnya sebuah usaha yang dijalankannya sebagaimana diajarkan dalam Islam.

2. Kemiskinan adalah kondisi dimana seorang atau sekelompok orang, tidak mampu memenuhi hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar tersebut antara lain : terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan social politik.⁷
3. Koperasi Syariah sebagai usaha membebaskan masyarakat miskin dari belenggu kemiskinan yang menghasilkan suatu situasi dimana kesempatan-kesempatan ekonomis tertutup bagi mereka karena kemiskinan terjadi tidak bersifat alamiah semata melainkan hasil dari berbagai faktor yang menyangkut kekuasaan dan kebijakan taraf hidup masyarakat.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya maka dapat dituliskan bahwa tujuan dari penulisan skripsi ini ialah:

- a. Untuk mengetahui produk-produk yang ditawarkan koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan koperasi simpan pinjam dana niaga syariah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Makassar.

2. Kegunaan penelitian

⁷Pramono Bambang, *Indicator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan Tahun* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011), h. 48-49.

Adapun kegunaan dari penelitian skripsi ini ialah:

a. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri, selain itu dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui atau membandingkan antara teori dan praktek dilapangan.

b. Bagi instansi terkait

Penelitian merupakan syarat yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan study, maka penulis mengadakan penelitian ini dan hasilnya diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan ekonomi, dengan demikian diharapkan dapat menentukan kebijakan dengan tepat.

c. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau study banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Di samping itu, guna meningkatkan keterampilan. Memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

d. Bagi masyarakat

Penemuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat dalam rangka membina kesadaran masyarakat dalam usaha meningkatkan perekonomian melalui usaha koperasi.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Umum Tentang Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, terdiri dari *co* dan *Operation*. *Co* artinya bersama dan *Operation* artinya bekerja atau berusaha. Jadi, *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama.¹

Koperasi merupakan badan hukum yang melakukan kegiatan usaha yang didirikan orang yang memiliki usaha sejenis, yang mempersatukan dirinya secara sukarela, dimiliki bersama, dan dikendalikan secara demokratis untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi.²

Kutipan dalam buku statistic bahwa ''koperasi adalah wadah perekonomian rakyat'', dan ''koperasi adalah soko guru perekoniman Indonesia.³

2. Landasan Hukum Koperasi

Untuk mendirikan koperasi yang kokoh perlu adanya landasan tertentu, landasan ini merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh dan serta berkembang dalam pelaksanaan

¹Sukwiaty,Sukamto Slamet,Kardiman,Agus Suranto, *Ekonomi 3* (Cet. 1; Jakarta: PT Gelora Aksara Pemana, 2007), h. 173.

²Muslimin Nasution, *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*, (Cet. 1; Jakarta: PIP dan LPEK,2008), h. 6.

³Choiril Maksum, *Statistik Lembaga Keuangan*, (Badan Pusat Statistik: Jakarta-Indonesia, 2004), h. 82.

usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Landasan-landasan koperasi terbagi 3 yaitu :

- a. Landasan idiil koperasi Indonesia, merupakan dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Adapun landasan idiil Negara Republik Indonesia yaitu Pancasila.
- b. Landasan Strutural dan Gerak Koperasi Indonesia, merupakan tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup masyarakat. Landasan strukturil koperasi adalah undang-undang dasar 1945 sedangkan pasal 33 ayat (1) merupakan landasan gerak koperasi artinya agar ketentuan-ketentuan terperinci tentang koperasi Indonesia harus berlandaskan dan bertitik tolak dari jiwa pasal 33 ayat (1) undang-undang dasar 1945.
- c. Landasan mental koperasi Indonesia, yaitu setia kawan dan kesadaran berpribadi.⁴

3. Jenis-jenis Koperasi

Berbagai jenis koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Secara garis besar jenis koperasi yang ada dapat kita bagi menjadi 5 golongan :

- a. Koperasi konsumsi, merupakan koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi.⁵

⁴Pnadjani Anaroga dan Ninink Widayanti, *Dinamika Koperasi* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 12.

⁵Kun Maryati, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*, Edisi.I (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 12.

- b. Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam, merupakan koperasi bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.
- c. Koperasi produksi merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.
- d. Koperasi jasa merupakan koperasi berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.
- e. Koperasi serba usaha/koperasi unit desa, merupakan koperasi yang anggotanya adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa yang merupakan daerah kerja KUD.⁶

4. Sumber Dana Koperasi

Modal dalam perkumpulan koperasi terbagi atas 3 yaitu :

- a. Dari anggota-anggotanya sendiri berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpana sukarela berjangka. Yang mana simpanan pokok merupakan simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan sama besarnya bagi setiap anggota, simpanan wajib merupakan simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan wajib disimpan oleh setiap anggota pada waktu tertentu dan

⁶Pnadjji Anaroga dan Ninink Widayanti, *Dinamika Koperasi*, h. 18.

kesempatan tertentu, sedangkan simpanan sukarela berjangka adalah simpanan yang dilakukan secara sukarela baik jumlahnya maupun jangka waktunya.⁷

- b. Dari hasil usaha koperasi yang diperoleh tiap tahun setelah diadakan perhitungan rugi laba akan diketahui beberapa rugi laba akan diketahui berapa sisa hasil usaha (keuntungan bersih). Menurut anggaran dasar sekurang-kurangnya 25% dari sisa hasil usaha itu harus disisihkan dan dimasukkan kedalam cadangan. Maksud diadakan cadangan antara lain ialah untuk menutupi kerugian apabila hal itu terjadi, namun dalam pengalaman tampak bahwa uang cadangan hampir tidak pernah digunakan untuk menutup kerugian oleh sebab itu peraturan menentukan bahwa uang cadangan dapat digunakan juga sebagai modal.
- c. Dana dari luar yaitu pinjaman yang diperoleh dari Bank tetapi dapat juga dari pihak lainnya.⁸

B. Tinjauan Umum Tentang Koperasi Syariah

1. Pengertian Koperasi Syariah

Koperasi syariah adalah usaha ekonomi yang terorganisir secara mantap, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak social yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip yang mengusung etika moral dan memperhatikan halal atau haramnya sebuah usaha yang dijalankannya sebagaimana diajarkan dalam Islam.⁹

⁷Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Ed. IV (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998) h. 271.

⁸Ninik Widiyanti dan Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 132.

⁹Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah* (Sidoarjo: Mashun, 2009), h. 12.

2. Landasan Hukum Koperasi Syariah

Yang menjadi landasan hukum koperasi syariah adalah Al-Quran dan Al-Hadits.

a. Al-Quran

Al-Quran adalah wahyu atau firman Allah yang diturunkan kepada nabi SAW melalui perantara malaikat jibril, sebagai pedoman hidup ummat manusia. Hal ini tersirat dalam surah QS Al-Baqarah/2:208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.¹⁰

Ayat ini menjelaskan tentang Allah memetakan jenis-jenis manusia berdasarkan orientasi hidupnya, kini Allah meminta kepada orang-orang beriman untuk memilih yang terbaik. Benar, Allah memberikan kebebasan untuk memilih, dalam pengertian boleh memilih apa saja, tetapi Dia tidak membiarkan kita bingung dan tersesat di tengah pilihan-pilihan itu. Untuk itu, melalui ayat ini, Allah membimbing manusia dalam mencari pilihan yang terbaik. Dalam surah QS Al-Maidah/5: 2.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), h. 32.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
 الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا
 عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.¹¹

Ayat ini menjelaskan mengenai orang yang bermaksiat kepada-Nya dan berani mengerjakan apa yang diharamkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, berhati-hatilah terhadap yang diharamkan agar kamu tidak mendapatkan siksaan-Nya cepat atau lambat.

Ayat-ayat yang berhubungan dengan koperasi syariah, QS. Al-Baqarah: 275, QS. Al-Baqarah: 198, QS. An-Nisaa: 6, QS. An-Nisaa: 29, QS. An-Nisaa: 12, QS. Shaad: 24, QS. Al Muzammil: 20, QS. Al-Jumu`ah 62 : 9-10.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 106.

b. Al-Hadits

Al-Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, selain Al-Quran Al-Karim baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqrir nabi yang bersangkutan-paut dengan hukum syara.

Dari Ibnu Abbas Rasulullah SAW bersabda:

عن ابن عباس -رضي الله عنهما- قال: قدم النبي صلى الله عليه وسلم المدينة, وهم يسلفون في الثمار السنة والسنتين, فقال: (من أسلف في تمر فليسلف في كيل معلوم, ووزن معلوم, إلى أجل مّْلوم) متفق عليه.

Artinya:

“Ibnu Abbas berkata: Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam datang ke Madinah dan penduduknya biasa meminjamkan buahnya untuk masa setahun dan dua tahun. Lalu beliau bersabda: "Barangsiapa meminjamkan buah maka hendaknya ia meminjamkannya dalam takaran, timbangan, dan masa tertentu." Muttafaq Alaihi.¹²

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda:

حديث أبي هريرة رضي الله عنه، أن رجلاً أتى النبي صلى الله عليه وسلم يتقاضاه فأغلظ، فهم به أصحابه، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: دعوه، فإن لصاحب الحق مقالا ثم قال: أعطوه سنا مثل سنه قالوا: يا رسول الله إلا أمثل من سنه فقال: أعطوه، فإن من خيركم أحسنكم قضاءً

Artinya:

“Abuhurairah r.a. berkata: bahwa sesungguhnya seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW menagih utang dengan cara yang kasar. Maka para sahabat merasa kesal kepadanya. Namun Rasulullah SAW berkata, “Biarkanlah dia, karena orang yang memiliki hak berhak untuk berbicara.”

¹²Hidayat, Dani, *Bulugul Maram Min Adillatil Ahkam*, Kompilasi CHM, (Tasikmalaya: Al-hidayah, 2008).

Kemudian beliau berkata, “Berilah dia, karena diantara yang paling baik di antara kalian adalah yang paling bagus membayar pinjaman.”¹³

Rasulullah SAW mengajarkan kepada kita betapa pentingnya membayar utang atas pinjaman yang telah diberikan. Koperasi merupakan unit usaha yang memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan namun tidak luput dari kewajiban masyarakat untuk membayar pinjaman tersebut.

Lembaga BMT yang memiliki basis kegiatan ekonomi rakyat dengan falsafah yang sama yaitu “dari anggota oleh anggota untuk anggota” maka berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tersebut berhak menggunakan badan hukum koperasi, letak perbedaannya dengan koperasi konvensional (non syariah) salah satunya terletak pada teknis operasionalnya saja, koperasi syariah mengharamkan bunga dan mengusung etika moral dengan melihat kaidah halal dan haram dalam melakukan usahanya.

Dari segi Masa BMT adalah sebuah kelompok simpan pinjam (KSP) atau kelompok swadaya masyarakat (KSM) berbentuk prakoperasi atau koperasi dan koperasi sesuai dengan prinsip syariat Islam.¹⁴

3. Tujuan dan Karakteristik Koperasi Syariah

Tujuan sistem Koperasi Syariah yaitu mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai norma dan moral Islam, menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota, pendistribusian pendapat dan kekayaan yang merata sesama anggota berdasarkan kontribusinya, serta kebebasan pribadi dalam kemaslahatan sosial yang didasarkan pada pengertian bahwa manusia diciptakan

¹³Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *Al-Lu'lu' Wal Marjan Firma Ittafaqa Alaihi Asy-Syaikhani Al-Bukhari* (Solo: Insan Kamil, 2010), h. 441.

¹⁴Abdul Azis dan Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer* (Cet 1; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117.

hanya untuk tunduk kepada Allah. Disisi lain Kegiatan Usaha pembiayaan anggota dalam bentuk tidak tunai dapat dikategorikan sebagai unit simpan pinjam.

Karakteristik koperasi syariah sebagai berikut :

- a. Mengakui hak milik anggota terhadap modal usaha
- b. Tidak melakukan transaksi dengan menetapkan bunga (riba) berfungsi institute *zusuq*
- c. Mengakui mekanisme pasar yang ada
- d. Mengakui motif mencari keuntungan
- e. Mengakui kebebasan berusaha
- f. Mengakui adanya hak yang sama.¹⁵

4. Sumber Dana Koperasi Syariah

Upaya menumbuh kembangkan usaha koperasi syariah maka para pengurus harus memiliki strategi pencarian dana. Sumber dana dapat diperoleh dari anggota, pinjaman, atau dana-dana yang bersifat hibah atau sumbangan. Semua jenis sumber dana tersebut dapat diklasifikasikan sifatnya ada yang komersil, hibah, sumbangan atau sekedar titipan saja. Secara umum dana koperasi diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Simpanan pokok

Simpanan pokok merupakan modal awal anggota yang disetorkan dana besar simpanan pokok tersebut sama dan tidak boleh dibedakan antara anggota. Akad syariah simpanan pokok tersebut masuk kategori simpanan *musyarakah*, konsep pendirian koperasi syariah tepatnya menggunakan konsep *syirkah mufawadhoh* yakni sebuah usaha yang didirikan secara lebih dan dalam porsi yang sama dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Masing-masing partner saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban, dan

¹⁵Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah*, h. 18-23.

tidak diperkenankan salah seorang memasukkan modal yang lebih besar dan memperoleh keuntungan yang lebih besar pula dibandingkan dengan anggota lainnya.

b. Simpanan wajib

Simpanan wajib masuk dalam kategori modal koperasi sebagaimana simpanan pokok besar kewajibannya diputuskan berdasarkan hasil musyawarah anggota serta penyetorannya dilakukan secara kontinyu setiap bulannya sampai seorang dinyatakan keluar dari keanggotaan koperasi syariah.

c. Simpanan sukarela

Simpanan anggota yang merupakan bentuk investasi dari anggota atau calon anggota yang memiliki kelebihan dana kemudian menyimpannya di koperasi syariah. Bentuk simpanan sukarela ini memiliki 2 jenis karakter antara lain :

1. Karakter pertama bersifat dana titipan yang disebut (Wadi'ah) dan dapat diambil setiap saat. Titipan terbagi atas 2 macam yaitu titipan amanah dan titipan yad dhomanah.
2. Karakter kedua bersifat investasi yang memang ditujukan untuk kepentingan usaha dengan mekanisme bagi hasil (*mudharabah*) baik revenue sharing, profit sharing, maupun lost sharing.

d. Investasi pihak lain

Melakukan sebuah kegiatan operasional lembaga koperasi syariah sebagaimana koperasi konvensional pada umumnya, biasanya selalu membutuhkan suntikan dana segar agar dapat mengembangkan usahanya secara

maksimal. Prospek pasar koperasi syariah amat besar sementara simpanan anggotanya masih sedikit dan terbatas. Oleh karenanya diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak-pihak lain seperti bank syariah maupun Program-Program pemerintah, investasi pihak lain ini dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip *mudharabah* maupun prinsip *musyarakah*.¹⁶

5. Perbedaan Koperasi Konvensional dan Koperasi Syariah

Koperasi konvensional lebih mengutamakan mencari keuntungan untuk kesejahteraan anggota, baik dengan cara tunai atau membungakan uang yang ada pada anggota. Para anggota yang meminjam tidak dilihat dari sudut pandang penggunaanya hanya melihat uang pinjam kembali ditambah dengan bunga yang tidak didasarkan kepada kondisi hasil usaha atas penggunaan uang tadi. Bahkan bisa terjadi jika ada anggota yang meminjam untuk kegiatan sehari-hari, maka pihak koperasi memberlakukannya dengan peminjam lainnya yang penggunaanya untuk usaha yang produktif dengan mematok bunga sebagai jasa koperasi.

Koperasi syariah hal ini tidak dibenarkan karna setiap transaksi (*tasharruf*) didasarkan atas penggunaan yang efektif apakah untuk pembiayaan atau kebutuhan sehari-hari. Kedua hal tersebut diperlukan secara berbeda untuk usaha produktif misalnya, anggota akan berdagang maka dapat menggunakan prinsip bagi hasil (*musyarakah* atau *mudharabah*) sedangkan untuk pembelian alat transportasi atau alat-alat lainnya dapat menggunakan prinsip jual-beli (*murabahah*).¹⁷

¹⁶Nur S. Buchori, *koperasi Syariah*, h. 28-31.

¹⁷Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah*. h. 23-25.

C. Tinjauan Umum Tentang Kemiskinan

1. Pengertian kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan ketika seorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mentalnya maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Menurut sejarah, keadaan kaya dan miskin secara berdampingan tidak merupakan masalah sosial sampai saat perdagangan berkembang dengan pesat dan memunculkan nilai-nilai baru. Dengan berkembangnya perdagangan keseluruhan dunia dan ditetapkannya taraf kehidupan tertentu suatu kebiasaan masyarakat, kemiskinan muncul sebagai masalah sosial.¹⁸

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan

Secara teoritis, kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, antara lain:

- a. Tingkat pendapatan.
- b. Kesehatan.
- c. Pendidikan
- d. Akses terhadap barang dan jasa.
- e. Lokasi.
- f. Geografis
- g. Gender.
- h. Kondisi lingkungan.¹⁹

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Miskin, Persentase, dan Garis Kemiskinan di Kota Makassar Tahun 2007-2012

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (%)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
-------	-------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------------

¹⁸Suryawati Juju, *Ilmu Sosiologi* (Jakarta: Esis, 2001), h. 22.

¹⁹Yudoyono Bambang, *Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Kementerian Indonesia 2006), h. 2.

2007	69,9	5,66	131.584
2008	66,9	5,36	177.064
2009	69,7	5,52	209.582
2010	78,7	5,86	233.815
2011	71,7	5,29	242.034
2012	69,2	5,02	250.542

Sumber: BPS Kota Makassar, Hasil Susenas 2007-2012

Garis kemiskinan menurut Kabupaten/Kota, khusus di Kota Makassar pada tahun 2011-2012 mengalami peningkatan sebesar Rp. 8.508,- perkapita per bulan, yaitu dari Rp. 242.034,- pada tahun 2011 menjadi Rp. 250.542 tahun 2012.

Jumlah penduduk miskin di Kota Makassar tahun 2012 sebesar 69,2 ribu jiwa, angka ini mengalami penurunan sebanyak 2,5 ribu jiwa dari tahun 2011 dengan jumlah penduduk miskin 71,7 ribu jiwa. Tetapi jika dilihat dari tingkat kemiskinan absolutnya atau persentase pendudukiskinya tahun 2012 sebesar 5,02 persen.²⁰

Koperasi secara umum merupakan lembaga keuangan non bank yang dapat membantu setiap golongan-golongan ekonomi suatu masyarakat, mulai dari taraf ekonomi lemah sampai kepada taraf ekonomi yang tinggi. Koperasi ini merupakan sarana bagi masyarakat dalam membantu perekonomiannya, Sebagaimana juga kita ketahui bahwa Dalam tahun 2011 sektor lapangan kerja dibidang jasa kemasyarakatan, Sosial, dan perorangan menduduki posisi ke 3 dalam lapangan pekerjaan utama sehingga koperasi ini dapat menekan angka kemiskinan.

Mengacu pada startegi nasional penanggulangan kemiskinan definisi kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk memprrtahankan dan

²⁰Haris H. Abdul, *Indikator Kesejahteraan Rakyat* (Makassar: Badan Pusat Statistik, 2013), h. 69-70.

mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Definisi ini beranjak dari pendekatan berbasis hak yang mengakui bahwa masyarakat miskin mempunyai hak-hak dasar yang sama dengan anggota masyarakat yang lainnya.

Kemiskinan tidak hanya dipahami ketidakmapuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau kelompok orang dalam menjalani kehidupan secara martabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan social-politik.

D. Tinjauan Khusus Tentang Peranan Koperasi Syariah

Adapun peranan koperasi syariah adalah sebagai berikut :

1. Sebagai manajer investasi yaitu koperasi syariah dapat memerankan peranannya sebagai agen atau sebagai penghubung bagi para pemilik dana. Koperasi syariah akan meyalurkan kepada calon atau anggota yang sudah ditunjuk oleh pemilik dana.

Umumnya apabila pemilihan penerimaan dana (anggota atau calon anggota) didasarkan ketentuan yang diinginkan oleh pemilik dana, maka koperasi syariah hanya mendapatkan pendapatan atau jasa agennya. Misalnya jasa atau proses seleksi anggota penerima dana atau biaya administrasi yang dikeluarkan koperasi atau biaya monitoring termasuk reporting. Kemudian apabila terjadi *wanprestasi* yang bersifat *force major* yakni bukan kesalahan anggota, maka sumber dana tadi dapat dijadikan

beban untuk risiko yang terjadi. Akad yang tepat untuk seperti inilah *mudharabah muqayyadah*.

2. Sebagai investor (*shahibul maal*) bagi koperasi syariah adalah jika sumber dana yang diperoleh dari anggota maupun pinjaman dari pihak lain yang kemudian dikelola secara professional dan efektif tanpa untuk terbuka dikelolanya berdasarkan program-program yang dimilikinya. Prinsip pengelolaan dana ini dapat disebut sebagai *mudharabah mutlaqah* yaitu investasi dana yang dihimpun dari anggota maupun pihak lain meliputi akad jual-beli (*Al Musawarah*) seperti pendirian waserda dan jual-beli tidak tunai (*Al Mudharah*), sewa-menyewa (*ijarah*), kerjasama penyertaan sebagian modal (*musyarakah*), dan penyertaan modal seluruhnya (*mudharabah*). Keuntungan yang diperoleh dibagikan secara proporsional (sesuai kesepakatan nisbah) pada pihak yang memberikan dana seperti yaitu anggota yang memiliki jenis simpanan tertentu dan ditetapkan sebagai yang mendapatkan hak bagi hasil dari hasil tertentu.
3. Fungsi sosial merupakan konsep koperasi syariah yang mengharuskan memberikan pelayanan social baik kepada anggota yang membutuhkannya maupun kepada masyarakat dhu'afa. Kepada anggota yang membutuhkan pinjaman darurat dapat diberikan pinjaman kebajikan dengan pengembalian pokok (*Al-Qard*) yang sumber dananya berasal dari modal maupun laba yang dihimpun, anggota tidak dibebankan bunga dan sebagainya seperti dikoperasi konvensional. Sementara bagi anggota masyarakat dhu'afa dapat diberikan pinjaman dengan atau tanpa pengembalian pokok (*Qardhul*

Hasan) yang sumber dananya dari dana ZIS. Pinjaman *qardhul Hasan* ini diutamakan sebagai modal usaha bagi masyarakat miskin agar usahanya menjadi besar, jika usahanya mengalami kemacetan ia tidak perlu dibebani dengan pengembalian pokoknya.²¹

E. *Kerangka Konseptual*

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



²¹Nur S. Buchori, *Koperasi Syaria*, h. 24-27.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis berusaha memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian ini dilakukan. Untuk maksud tersebut, maka dalam bagian ini akan dijelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Jenis penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka jenis penelitian ini adalah menggunakan Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik Satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain.¹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sejumlah karakteristik masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif berguna untuk mendapatkan makna baru, menggambarkan kategori suatu masalah, menjelaskan frekuensi suatu kejadian dari sebuah fenomena.²

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

¹Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 1999), h. 11.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 108.

memanfaatkan berbagai metode alamiah yaitu penelitian yang dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkap gejala secara holistic kontekstual melalui pengumpulan data dari subyek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian sendiri, yaitu penelitian merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi laporan hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di koperasi simpan pinjam dana niaga syariah Makassar. Yang bertujuan untuk mengetahui produk-produk apa saja yang ditawarkan koperasi simpan pinjam dana niaga syariah dan bagaimana upaya yang dilakukan koperasi untuk mengurangi tingkat kemiskinan dalam masyarakat.

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah dikelola.³ Instrument penelitian merupakan suatu unsur yang amat penting dalam suatu penelitian, karena fungsinya sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian yang dituju. Oleh karena itu, instrument penelitian yang digunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi dari penelitian itu sendiri. Sehingga nantinya memudahkan dan merangkum permasalahan.

Pemilihan instrument penelitian sangat ditentukan beberapa hal, yaitu objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti,

³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 136.

dan teknik yang akan dipergunakan untuk mengelola data bila telah terkumpul.⁴ Dengan melihat permasalahan dan aspek yang hendak diukur dan diteliti dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrument sebagai berikut :

1. **Wawancara (interview) :** yaitu menulis mengadakan wawancara secara langsung kepada karyawan atau pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini pada koperasi.
2. **Dokumentasi :** yaitu cara pengumpulan data secara langsung mencatat sumber-sumber informasi tertulis maupun tidak tertulis baik itu berupa dokumen-dokumen tertulis berupa buku-buku ataupun dari hasil wawancara dengan pimpinan/karyawan yang berwenang memberikan informasi yang terkait dengan penelitian ini.

D. Teknik pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer disaring melalui penelitian lapangan dan dokumentasi yang sangat erat kaitannya dengan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh kepustakaan

1. Penelitian lapangan atau (*field Research*), yaitu penulis mengadakan penelitian dilapangan untuk mendapatkan data-data kongkrit yang ada kaitannya dengan skripsi ini. Dalam pengumpulan data dilapangan lewat metode ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :
 - a. Wawancara adalah mengadakan wawancara secara langsung kepada karyawan atau pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini pada koperasi simpan pinjam dana niaga syariah.

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, h. 137.

- b. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat sumber-sumber informasi tertulis maupun tidak tertulis baik itu berupa dokumen-dokumen tertulis berupa buku-buku.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian ini dilakukan dengan jalan menelaah buku-buku atau literature ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dimana penulis menggunakan beberapa cara:
 - a. Kutipan langsung yaitu penulis mengutip suatu pendapat yang relevan dengan pembahasan skripsi ini tanpa mengubah redaksi, isi, serta maknanya.
 - b. Kutipan tidak langsung yaitu penulis mengutip suatu pendapat dengan merubah redaksi, ulasan-ulasan dan uraian-uraian sehingga terdapat perbedaan dengan aslinya namun maksud dan tujuannya sama.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, menggabungkan data menjadi satuan data yang dapat dikelola, mencari dan mengumpulkan pola yang penting dan apa yang sudah dipelajari, sehingga dapat diputuskan bahwa data ini layak untuk dijadikan panduan hidup.

Analisis data kualitatif berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber dayanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, menggabungkan, mengklafikasikan, mensistesiskan, membuat iktiar, dan membuat indeksinya,

3. Menjadikan data ini mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dalam hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Metode analisa data yang peneliti gunakan adalah metode analisis data deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran koperasi simpan pinjam dana niaga syariah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Makassar, mengetahui problematika dalam kemiskinan, serta mengetahui langkah-langkah untuk mengatasinya.

Adapaun langkah-langkah analisa data yang penulis lakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

- a. Dalam proses reduksi data, bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, dan disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok permasalahannya atau data yang dianggap penting. Reduksi data merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti (substansi) data hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahannya. Dalam hal ini peneliti menonjolkan pokok permasalahan pada peran koperasi simpan pinjam dana niaga syariah sebagai alternatif mengurangi tingkat kemiskinan di Makassar, yaitu memberikan bantuan pinjaman modal usaha tanpa bunga.
- b. Penyajian data dilakukan karena data yang terkumpul begitu banyak (bervariasi) sehingga untuk membandingkan, menggambarkan, bahkan sulit untuk melakukan kesimpulan. Untuk mengantisipasi hal ini bisa dilakukan dengan cara membuat tipologi, matriks dan sebagainya sehingga semua data yang begitu banyak itu bisa dipilih dengan jelas.

- c. Data yang sudah difokuskan dan ditipologikan (dipolakan) akan disusun secara sistematis untuk disimpulkan sehingga makna data bisa ditemukan. Agar kesimpulan lebih mendalam dan akurat, maka data baru bisa digunakan sehingga hasil penelitian diharapkan akan lebih qualified dan sempurna

Melalui tiga tahapan kerja itu peneliti ingin mengungkap secara jelas permasalahan pokok yaitu produk apa saja yang ditawarkan oleh koperasi simpan pinjam dana niaga syariah dan langkah apa saja yang dilakukan koperasi simpan pinjam dana niaga syariah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Makassar.



BAB IV

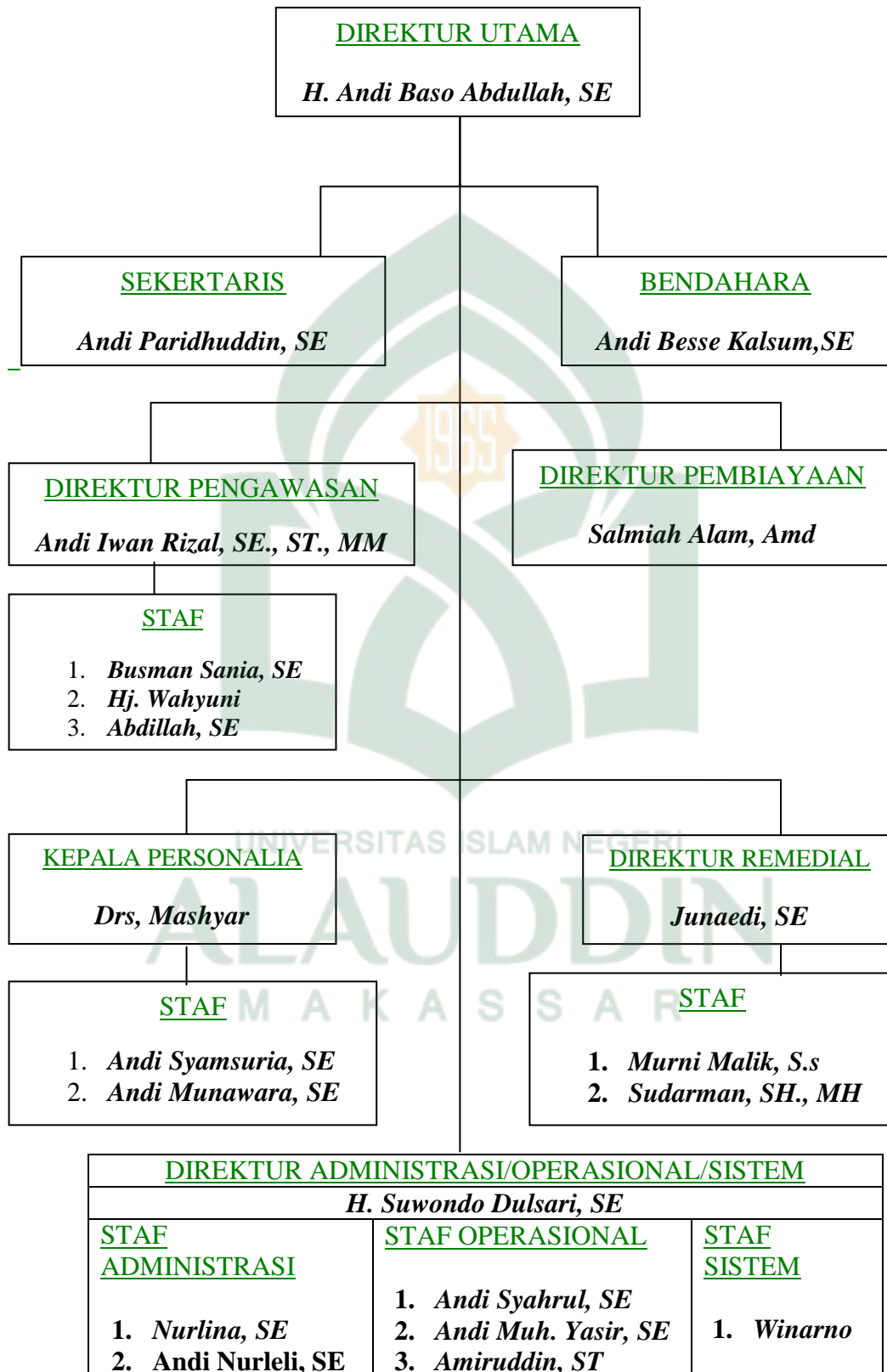
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah sebelumnya bernama KSU Mandiri yang beroperasi dan berkedudukan di Kabupaten Wajo sejak tanggal 23 Oktober 1999 sesuai keputusan Menteri Koperasi dan Usaha kecil dan menengah Republik Indonesia nomor: 91/BH/KDH.20.3/XI/1999 dan pada tanggal 27 Maret 2006 Pengurus KSU Mandiri mengadakan rapat anggota dan menghasilkan kesepakatan sebagai berikut:

- a. Menyetujui perubahan anggaran dasar dan pergantian nama menjadi KSP Dana Niaga Syariah.
- b. Menyetujui perubahan wilayah kerja dari koperasi primer yang beranggotakan Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan menjadi Koperasi Primer Nasional dengan alamat kantor pusat jalan Sultan Alauddin nomor 246 Makassar.
- c. Menyetujui penggantian pengurus lama dan susunan pengurus baru 2006-2011.
- d. Menyetujui masa bakti pengurus dari 4 tahun menjadi 5 tahun dan masa bakti pengawas dari 3 tahun menjadi 5 tahun
- e. Menyetujui perubahan simpanan pokok anggota dari Rp.150.000,- menjadi Rp. 1.000.000,-.

SUSUNAN PENGURUS DAN PENGAWAS



3. <i>Fitriani Sirajuddin</i>	4. <i>Andi Suastini, SE</i>	
-----------------------------------	-----------------------------	--

PROGRAM KERJA PENGAWASAN

1. Pemeriksaan secara Rutin dan Terencana terhadap seluruh Unit Usaha, antara lain:
 - a. KSP. Dana Niaga Syariah (Ktr pusat dan 14 Kantor Cabang)
 - b. BPR. Dana Niaga Mandiri (Ktr Pusat, Ktr Cab, dan Ktr Kas)
 - c. KSP Metro (Ktr pusat dan 4 Kantor Cabang)
 - d. Proyek Pembangunan Graha dan Proyek-proyek lainnya
2. Pemeriksaan terhadap pengaduan karyawan dan nasabah atau masyarakat. Pemeriksaan ini sifatnya insidentil mengecek, richek, triple cek tentang kebenaran pengaduan tersebut.
3. Pemeriksaan terhadap semua biaya-biaya yang dikeluarkan oleh seluruh unit usaha.
4. Pengawasan terhadap pencapaian target produktivitas perusahaan di seluruh unit usaha.

Sasaran Pengawasan

Memeriksa seluruh karyawan dengan sasaran sebagai berikut:

1. Penguatan tingkat kepatuhan dan ketaatan karyawan terhadap **Peraturan dan Kebijakan Perusahan.**
2. Memberantas pelanggaran **Keuangan dan Administrasi** (khusus pelanggaran administrasi yang berdampak langsung terhadap kerugian perusahaan secara finansial)

3. Menjaga efektivitas dan efisiensi pengelolaan perusahaan.
4. Mendorong laju pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang lebih maksimal.

Tujuan Pengawasan

1. Terwujudnya karyawan yang bersih dari pelanggaran keuangan dan administrasi sehingga mempunyai citra yang baik dikalangan internal dan eksternal perusahaan.
2. Terciptanya manajemen perusahaan yang tangguh dan berkualitas.
3. Memberantas segala bentuk pelanggaran keuangan (Korupsi) sehingga secara bersama membantu pemerintah memberantas korupsi di Negara kita.
4. Menjaga efisiensi dan efektifitas pengelolaan anggaran perusahaan.
5. Mendorong laju perusahaan dan perkembangan yang lebih maksimal.
6. Menjaga, mengawasi, dan memberlakukan aturan kebijakan-kebijakan yang telah berlaku didalam perusahaan.

Metode Pengawasan

Pemeriksaan dilakukan dengan metode sample dan menyeluruh, kedua metode tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pemeriksaan dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi biaya dan waktu.

Prinsip Kerja

Pemeriksaan dalam perusahaan ada lima yang sangat penting untuk terus diwujudkan:

1. Independen, dalam melakukan pemeriksaan personil pengawasan tidak boleh terikat dengan seseorang/pribadi, golongan, dan kelompok tertentu.
2. Objektivitas, melakukan pemeriksaan secara berimbang dan sesuai prosedur serta etika-etika social dalam artian semua pihak yang terlibat dalam masalah yang ditangani/diperiksa sedapat mungkin diminta keterangan dan bukti yang akurat sehingga semua pihak dapat membenarkan temuan-temuan tersebut.
3. Adil, pengawasan memandang semua orang sama dalam hal pemeriksaan, siapapun orangnya jika terdapat indikasi melakukan pelanggaran maka yang bersangkutan harus diperiksa tanpa pertimbangan tendensi pribadi seperti teman, keluarga, pejabat tinggi perusahaan atau factor lain yang bisa menghentikan atau menyurutkan niat untuk memeriksa.
4. Akuntabilitas, pemeriksaan yang dilakukan dan hasilnya agar dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Laporan pemeriksaan sedapat mungkin bisa dibuktikan secara akurat dan terpercaya.
5. Praduga Tak Bersalah, dalam melakukan pemeriksaan seorang pengawasan diharuskan memegang prinsip “praduga tak bersalah” terhadap tersangka pelaku pelanggaran sebelum pelanggaran dibuktikan. Hal ini untuk menjaga nama baik antara personil pengawas dengan yang diperiksa, demikian pula untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan perselisihan atau bahkan kontak fisik, selain itu

“prinsip praduga tak bersalah” berguna pula untuk menghindari adanya tuntutan balik secara hukum dari siter sangka dengan tuduhan pencemaran nama baik.

Pihak koperasi sampai saat ini telah membuka dan meresmikan operasional 8 (Delapan) kantor cabang baru masing-masing di:

1. Sengkang kabupaten wajo diresmikan tanggal 07 Agustus 2006
2. Jakarta utara diresmikan tanggal 01 september 2006
3. Tidung Makassar diresmikan tanggal 10 November 2006
4. Klender Jakarta Timur Diresmikan tanggal 01 Desember 2006.
5. Sinjai kabupaten Sinjai diresmikan tanggal 01 Maret 2007.
6. Bogor kabupaten Bogor diresmikan tanggal 18 April 2007.
7. Palopo Kota Palopo diresmikan tanggal 01 Juni 2007.
8. Kendari Kota Kendari diresmikan tanggal 01 September 2007.

Adanya perubahan anggaran dasar serta perubahan nama dan status maka untuk menopang rencana pengurus maka ditetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi:

Menjadi lembaga bisnis keuangan mikro yang berbasis syariah, mandiri, sehat dan berperan serta dalam membantu kesenjangan ekonomi umat

Misi:

- Berperan serta dalam gerakan perubahan kearah bisnis yang berbasis syariah

- Memberikan manfaat yang layak kepada pengurus, pengelola, karyawan sehingga menjadi tempat bekerja yang menyenangkan dan mensejahterakan baik duniawi maupun ukhrawi
- Memberikan kontribusi bagi hasil yang proporsional dan halal pada anggota dan non anggota serta penyerta modal lainnya.
- Memberikan kepuasan yang prima atas layanan bisnis pada anggota dan non anggota.

B. Produk-Produk Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah

Penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah berlokasi di Jl. Hertasning Perumahan Gubernur Blok E-10 No. 16 Makassar yang dilakukan pada tanggal 03 Juli s/d 03 Agustus 2014 memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Produk Penghimpun Dana

a. Tabungan Harian

Tabungan harian KSP Dana Niaga Syariah terbagi atas 2 yaitu:

1) Tabungan Masyarakat Syariah

Adalah tabungan wajib bagi anggota maupun calon anggota yang nisbahnya dihitung dan didebet otomatis ke rekening nasabah secara otomatis setiap hari. Tabungan dana syariah ini juga merupakan persyaratan wajib untuk bermohon kredit di KSP Dana Niaga Syariah sebagai proteksi atas resiko yang mungkin terjadi selama jangka waktu kredit. Sifat tabungan ini tetap berlaku umum dengan setoran awal Rp.

25.000,- dan selanjutnya minimal Rp. 5000,- dan dapat ditarik setiap hari dengan batas penarikan maksimal Rp. 2.500.000,- per hari.

2) Tabungan Multi Dana Syariah

Adalah tabungan sukarela bagi anggota maupun calon anggota yang nisbahnya dihitung harian dan didebet otomatis ke rekening nasabah secara otomatis setiap bulan dan setiap mencapai perolehan nisbah sampai jumlah tertentu akan mendapat poin. Tabungan Multi Dana Syariah ini memberikan hadiah langsung kepada nasabah dengan cara menukarkan poin-poin yang diperoleh. Tabungan ini bersifat dan berlaku secara umum dengan setoran awal Rp. 100.000,- dan selanjutnya minimal Rp. 10.000,- dan dapat ditarik setiap hari dengan batas penarikan maksimal Rp. 2.500.000,- per hari. Penarikan tabungan hanya dapat dilakukan 1 (satu) bulan setelah pembukaan rekening.

b. Simpanan Berjangka

Simpanan berjangka KSP Dana Niaga Syariah adalah bentuk simpanan berjangka berdasarkan kesepakatan antara pihak koperasi dengan pihak nasabah baik dari segi nisbah maupun jangka waktu. Setoran awalnya minimal Rp. 1.000.000,- dan dapat ditarik sesuai kesepakatan nasabah dan koperasi.

Table 4.1 Perkembangan Dana

Periode 2006-2010

No	Keterangan/Tahun	Tabungan	Simpanan	Total
1.	2006 (Rp)	447.577.880,-	3.550.323.164,-	3.997.901.044,-
2.	2007 (Rp)	511.155.354,-	4.295.193.715,-	4.806.349.069,-

3.	2008 (Rp)	706.830.978,-	4.380.720.832,	5.087.551.810,-
4.	2009 (Rp)	698.110.542,-	4.455.064.653,-	5.153.175.195,-
5.	2010 (Rp)	701.458.143,-	4.377.356.167,-	5.078.814.310,-

Sumber: KSP Dana Niaga Syariah

Nasabah menyimpan dananya di koperasi syariah dalam bentuk tabungan dan deposito. Mereka adalah investor yang mempercayakan dananya untuk dikelola dananya oleh koperasi syariah. Masing-masing jenis penempatan dana mendapatkan bagi hasil yang berbeda-beda. Tabungan mendapatkan nisbah 11,2 %, deposito 89,8 % ini sudah merupakan perhitungan persentase total dana simpanan dan tabungan tahun 2006 sebesar Rp. 3.997.901.044,-. Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh koperasi akan disalurkan ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan diasumsikan tersalurkan seluruhnya sebesar Rp. 3.997.901.044,-. Pembiayaan yang diberikan koperasi terbagi dalam bentuk murabahah (jual-beli) Rp. 2.665.267.362,-, mudharabah (bagi hasil) Rp. 766.316.840,-, dan pembiayaan ar-rahn (Gadai) Rp. 566.316.842,-. Atas pembiayaan yang diterimanya, setiap bulan nasabah pembiayaan memberikan keuntungan kepada koperasi. dari hasil pembiayaan diasumsikan nasabah memberikan keuntungan kepada koperasi dari margin murabahah sebesar Rp. 500.000.000,-, keuntungan mudharabah sebesar Rp. 200.000.000, Biaya ar-rahn sebesar Rp. 100.000.000,-. Jadi total pendapatan koperasi dalam bulan tersebut sebesar Rp. 800.000.000,-. Koperasi berkewajiban memberikan bagi hasil dari pendapatan yang diperolehnya kepada nasabah dana sebagai investor. Masing-masing jenis penempatan dana mendapatkan bagi hasil berbeda-beda yang besarnya dihitung berdasarkan besarnya nisbah dan jumlah

penempatan setiap jenis dana. Sehingga total penabung di koperasi akan mendapatkan bagi hasil sebagai bagian dari keuntungan koperasi yang dibagi adalah sebesar: $(Rp. 447.577.880 / Rp. 3.997.901.044) \times 11,2 \% \times Rp. 800.000.000 = Rp. 10.031.008,-$. Pola perhitungan yang sama berlaku juga untuk menghitung bagi hasil yang diterima nasabah pemilik simpanan.

Kemampuan penghimpunan DP-3 KSP Dana Niaga Syariah menunjukkan trend yang meningkat dan hal ini mengindikasikan kepercayaan masyarakat sangat baik terhadap KSP Dana Niaga Syariah, walaupun disadari bahwa masih ada beberapa kendala teknis, antara lain:

1. Kepercayaan dan pengetahuan nasabah tentang koperasi syariah masih sangat minim sehingga animo masyarakat untuk menabung maupun simpanan berjangka pada KSP Dana Niaga Syariah masih terbatas pada lingkungan karyawan dan keluarganya.
2. Belum terlalu efektifnya upaya promosi dalam sosialisasi dan promosi kepada masyarakat umum terutama terhadap umat muslim itu sendiri.
3. Masih adanya perasaan trauma terhadap koperasi yang bermasalah.

penghimpunan dana pihak ke-3 di masa mendatang pihak KSP Dana Niaga Syariah akan melakukan langkah-langkah strategis dalam mensosialisasikan keunggulan ekonomi berbasis syariah serta menunjukkan komitmen manajemen dalam menjaga amanah dan kepercayaan masyarakat sehingga diharapkan dapat meningkat tingkat kepercayaan masyarakat sangat secara luas.

2. Produk Penyaluran Dana

Penyaluran dana pihak kepada nasabah secara garis besar produk Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah terbagi dalam 3 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

a. Pembiayaan dengan prinsip murabahah (Jual Beli)

Pembiayaan dengan prinsip jual beli adalah pembiayaan pemilikan barang, sedangkan prinsip bagi hasil digunakan untuk kerjasama yang ditujukan guna mendapat bagi hasil usaha. Pembiayaan yang menggunakan prinsip gadai ditujukan untuk mendapatkan jasa.

Kategori murabahah tingkat keuntungan koperasi ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

b. Pembiayaan dengan prinsip mudharabah (Bagi Hasil)

Kategori mudharabah, tingkat keuntungan koperasi ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati diawal.

Seorang pedagang yang memerlukan modal untuk berdagang dapat mengajukan permohonan untuk pembiayaan bagi hasil seperti mudharabah, dimana koperasi bertindak selaku shahibul maal dan nasabah selaku mudharib. Caranya adalah dengan menghitung dulu perkiraan pendapatan yang akan diperoleh nasabah dari proyek-proyek yang bersangkutan. Misalnya, dari Modal Rp.30.000.000,- diperoleh pendapatan Rp. 5.000.000,- per bulan, dari pendapatan ini harus disisihkan dahulu untuk tabungan pengembalian modal, misalnya Rp.

2.000.000,- selebihnya dibagi antara koperasi dengan nasabah dengan kesepakatan di muka, misalnya 60% untuk nasabah dan 40% untuk bank.³³

c. Pembiayaan dengan prinsip ar-rahn (Gadai)

Kategori gadai tingkat keuntungan koperasi ditentukan dari biaya penitipan barang yang ditentukan diawal.

Pembahasan ringkas 3 kategori utama sebagai fasilitas pembiayaan yang dioperasikan KSP Dana Niaga Syariah akan diuraikan pada “Fasilitas Pembiayaan”,.berikut ini.

1. Fasilitas Pembiayaan

KSP Dana Niaga Syariah menyediakan fasilitas pembiayaan kepada masyarakat hanya terfokus kepada 3 pola pembiayaan, yaitu: piutang murabahah (Jual Beli), pembiayaan Mudharabah (Bagi Hasil), ar-rahn (Gadai). Sementara produk Syariah lainnya seperti jual beli (Salam/Istishna) dan produk sewa seperti Ijarah, pembiayaan sosial (Al-Qard) penerapannya belum dilaksanakan. 3 (Tiga) pola pembiayaan yang diatas dianggap mudah dan mampu dijalankan oleh koperasi dan sesuai dengan sistem koperasi.³⁴

a. Piutang Murabah

Prinsip pembiayaan ini tidak berbentuk dana cash, tetapi pembiayaan kepemilikan barang . karakteristiknya adalah nasabah bermohon kepada KSP Dana Niaga Syariah untuk membeli barang dibutuhkan atau yang telah dipesan oleh

³³Muh. Antonio Syafi’I, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 172.

³⁴Wawancara, Paridhuddin, Sekertaris, Tgl 28 Agustus 2014 di Kantor KSP Dana Niaga Syariah.

nasabah/pembeli dari supplier. Selanjutnya koperasi membeli barang tersebut dari supplier dan menjual barang tersebut kepada nasabah dan menentukan tingkat keuntungan sebagai tambahan yang merupakan harga jual (harga pokok penjualan) koperasi kepada nasabah.

Fasilitas ini merupakan salah satu bentuk *Natural Certainty Contracs* (NCC) yaitu akad yang memberikan kepastian pembayaran baik dari segi jumlah (amount) maupun waktu (timing)-nya. Cash flownya bisa diprediksi dengan relative pasti karena telah disepakati di-awal akad.

Ketentuan Murabahah

- 1) Secara prinsip penyelesaian hutang dalam transaksi murabahah tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga dengan pihak tersebut. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian ia tetapkan berkewajiban untuk menyelesaikan utangnya kepada koperasi. Ia tidak boleh meminta kerugian itu untuk diperhitungkan
- 2) Nasabah yang mampu (usaha tetap berjalan) dan menunda-nunda pembayaran hutangnya boleh dikenakan sanksi berupa denda yang ditentukan atas dasar kesepakatan sejumlah nominal Rp. X dan tidak dibenarkan berdasarkan presentase.

b. Pembiayaan Mudharabah

Prinsip pembiayaan ini adalah modal harus berupa mata uang yang laku dipasaran. Tidak dibenarkan modal yang disetor itu dalam bentuk barang, artinya

harus berbentuk uang tunai bukan utang atau harta lain yang tidak dapat dihadirkan.

Persyaratan yang berkaitan dengan akad mudharabah dalam implementasi operasional KSP Dana Niaga Syariah, yaitu:

- 1) Keuntungan/nisbah disepakati sebesar porsi setoran dengan mengacu pada profit margin usaha mudharib.
- 2) Antara koperasi dan mudharib harus saling memahami dan bersama-sama menghitung nisbah yang akan dibagi hasilkan sebagai porsi keuntungan masing-masing pihak yang dituangkan dalam “kesepakatan bersama tentang standar laba minimum”.
- 3) Disepakati, bahwa akibat kelalaian/penyimpangan dari akad sementara usaha tetap berjalan, maka rugi ditanggung mudharib.
- 4) Pengembalian pembayaran pembiayaan langsung mengurangi saldo pembiayaan mudharabah dan ditetapkan bahwa pembayaran pokok pembiayaan bersamaan angsurannya dengan distribusi bagi hasil yang diangsur harian, mingguan dan bulanan.
- 5) Apabila terjadi penyelamatan pembiayaan untuk mengantisipasi kolektibilitas macet menurut kolektibilitas intern, maka tunggakan nisbah atau denda jika ada tidak boleh menambah pokok pembiayaan, tetapi tunggakan nisbah dan denda dapat diangsur tanpa dibebankan bagi hasil. Tapi sisa pokok pembiayaan yang di-rescheduling dapat dikenakan beban bagi hasil.

c. Pembiayaan Ar-rahn (Gadai)

Penerapan pembiayaan ar-rahn di KSP Dana Niaga Syariah implementasi akad adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada koperasi dalam memberikan pembiayaan. Pembiayaan ini tetap mempertimbangkan aspek pembayaran kembali pokok pembiayaan dari hasil usaha/pendapatan nasabah sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian pembiayaan ini.

Pembiayaan ar-rahn ini pihak koperasi memungut biaya penitipan dan pemeliharaan barang jaminan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat selama dalam penguasaan pihak koperasi, maka pihak koperasi bertanggungjawab atas kerusakan tersebut. Pada prinsipnya pemberian pembiayaan ini jarang diberikan karena terbatasnya fasilitas tempat penyimpanan barang.

Mengingat fasilitas pembiayaan KSP Dana Niaga Syariah untuk sementara terfokus pada 3 pola pembiayaan, yaitu murabahah, mudharabah, ar-rahn, maka akan dijelaskan secara sederhana pola perhitungan margin, bagi hasil, dan biaya jasa penitipan/pemeliharaan jaminan pembiayaan sebagai berikut:

a. Dasar penerapan Margin

Penerapan pembayaran murabahah dilakukan secara cicilan (muajjal) dicirikan dengan adanya penyerahan barang diawal akad dan pembayaran kemudian dalam bentuk angsuran. Sementara penerapan penentuan margin mekanismenya:

1. Dalam menentukan pendapatan, KSP Dana Niaga Syariah menambahkan Mark-up dari harga pokok barang dengan sejumlah tertentu sesuai dengan Expected Rate of Profit agar tetap mendapat keuntungan yang layak.

2. Harga barang setelah ditambah mark-up ditetapkan sebagai harga jual Bank yang disepakati bersama dalam berita acara perhitungan margin
3. Jumlah harga pokok penjualan oleh debitur dibayar kembali dengan system mengangsur dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama.

b. Dasar Penerapan Bagi Hasil

Nisbah keuntungan adalah imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang ber-mudharabah. Nasabah mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan Koperasi mendapatkan imbalan atas penyeteroran modalnya.

Nisbah keuntungan ditetapkan berdasarkan kesepakatan dan aturan syariahnya tidak dinyatakan dalam bentuk nominal Rp. Tertentu, misalnya Rp. 50,- untuk Bank dan Rp. 50,- untuk mudharib, tetapi dalam bentuk presentase, misalnya 40 untuk Bank dan 60 untuk mudharib. Ketentuan ini merupakan konsekuensi logis dari karakteristik akad mudharabah yang tergolong ke dalam kontrak investasi.

Pihak koperasi juga menyepakati bahwa apabila pendapatan mudharib lebih rendah dari keuntungan minimum, maka kekurangannya wajib dipenuhi oleh mudharib, tetapi bila pendapatan mudharib lebih tinggi dari keuntungan minimum, maka kelebihan tersebut adalah hak mudharib.

Kesepakatan ini dilakukan semata-mata guna menghindari resiko inside streaming yang kemungkinan terjadi pada diri mudharib, seperti :

1. Tidak menggunakan fasilitas pembiayaan seperti yang tersebut dalam akad
2. Lalai dan melakukan kesalahan yang disengaja
3. Menyembunyikan keuntungan
4. Tidak jujur dalam menyampaikan laporan KSP Dana Niaga Syariah

c. Dasar Penerapan Biaya penitipan dan Pemeliharaan Jaminan

Penerapan biaya pemeliharaan dicirikan dengan adanya penyerahan barang jaminan diawal akad dan pembayaran kemudian dalam bentuk angsuran maupun tunai. Sementara penerapan penentuan biaya (keuntungan Koperasi) mekanismenya :

1. Dalam menentukan biaya penitipan, KSP Dana Niaga Syariah menghitung jenis volume barang jaminan yang diserahkan oleh nasabah
2. Menghitung biaya pemeliharaan berdasarkan tingkat kesulitan pemeliharaan barang jaminan.

C. *Pembahasan Data Hasil Penelitian*

Adapun upaya yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Makassar yaitu antara lain:

1. Memberikan pembiayaan kepada masyarakat atau nasabah dengan prinsip murabahah (jual-beli), misalnya seorang nasabah ingin memiliki sebuah motor ia dapat datang ke Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah dan memohon agar koperasi membelikannya. Setelah diteliti dan dinyatakan dapat diberikan, koperasi membelikan motor tersebut dan diberikan kepada nasabah. Jika harga motor tersebut 4 juta rupiah dan koperasi ingin mendapat keuntungan Rp. 800.000,00 selama 2 tahun, harga yang ditetapkan, harga yang ditetapkan kepada nasabah seharga Rp 4.800.000,00 itu nasabah dapat mencicil pembayaran tersebut Rp. 200.000,00 per bulan.

2. Memberikan pembiayaan kepada masyarakat atau nasabah dengan prinsip mudharabah (bagi hasil). Misalkan seorang pedagang yang memerlukan modal untuk berdagang dapat mengajukan permohonan untuk pembiayaan bagi hasil seperti mudharabah, dimana bank bertindak selaku shahibul maal dan nasabah selaku mudharib. Caranya adalah dengan menghitung dulu perkiraan pendapatan yang akan diperoleh nasabah dari proyek yang bersangkutan. Misalnya, dari modal Rp. 30.000.000,00 diperoleh pendapatan Rp. 5.000.000,00 per bulan. Dari pendapatan ini harus disisihkan dahulu untuk tabungan pengembalian modal, misalnya Rp. 2.000.000,00. Selebihnya dibagi antara bank dengan nasabah dengan kesepakatan di muka, misalnya 60% untuk nasabah dan 40% untuk pihak Bank.
3. Pemberian pembiayaan kepada nasabah dengan prinsip Ar-rahn (gadai), dalam pembiayaan ar-Rahn ini pihak koperasi memungut biaya penitipan dan pemeliharaan barang jaminan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat selama dalam penguasaan pihak koperasi, maka pihak koperasi bertanggungjawab atas kerusakan tersebut. Pada prinsipnya pemberian pembiayaan ini jarang diberikan karena terbatasnya fasilitas tempat penyimpanan barang.

Adapun prosedur-prosedur administrasi yang dilakukan nasabah untuk melakukan pengajuan pembiayaan pada Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah yaitu dokumen atau berkas yang telah dilengkapi oleh calon nasabah yaitu pengajuan pembiayaan sebagai jaminan.

Persyaratan untuk benda yang bergerak yakni, foto copy KTP suami istri, foto copy kartu keluarga atau surat nikah, foto copy BPKB, dan foto copy STNK sedangkan untuk benda yang tidak bergerak persyaratannya yaitu foto copy suami istri, foto copy kartu keluarga atau surat nikah, foto copy jaminan sertifikat, dan foto copy PBB disetor ke bagian administrasi untuk diperiksa apabila berkas tersebut sudah terlengkapi atau tidak ada masalah maka pihak kordinator marketing melakukan survey terhadap jaminan maupun usaha dari calon nasabah tersebut.

Pihak kordinator menyerahkan berkas dari calon nasabah tersebut kepada kepala bagian administrasi untuk ditanda tangani dan diserahkan kepada kepala cabang koperasi hal ini berlaku untuk pinjaman dibawah lima juta sedangkan apabila pinjaman lebih dari lima juta maka berkas dari calon nasabah tersebut akan dilanjutkan ke kantor pusat untuk disetujui.

Persyaratan selanjutnya berkas tersebut di setor ke bagian administrasi untuk dibuatkan akad pembiayaan kemudian pihak administrasi melakukan pencarian dana (pembiayaan), dimana pihak Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah sebagai pihak kreditur dan pihak nasabah sebagai debitur.

Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan pihak Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah terhadap nasabahnya yaitu secara umum pengawasan terhadap pihak nasabah terjadi secara otodidak (secara langsung) karena adanya pembiayaan harian. Sedangkan pengawasan secara khusus akan dilakukan apabila terjadi wanprestasi (ingkar janji) yang dilakukan oleh nasabah.

Pihak Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah akan memberikan surat peringatan kepada nasabah dalam bentuk somasi sebanyak tiga kali namun apabila surat peringatan tersebut tidak direspon atau tidak dihiraukan maka pihak koperasi akan melakukan penyemprotan terhadap jaminan hal ini berlaku untuk jaminan yang tidak bergerak seperti tanah dan bangunan. Sedangkan untuk jaminan yang bergerak yaitu kendaraan maka akan dilakukan penarikan atau penyitaan secara langsung terhadap jaminan tersebut.

Adanya pinjaman ini maka nasabah (masyarakat) memperoleh modal membuka suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya selain itu dengan adanya pinjaman ini nasabah (masyarakat) dapat memperluas atau ,mengembangkan usahanya menjadi lebih besar sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat lain sehingga masyarakat tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka.³⁵

Hasil wawancara dari pihak KSP Dana Niaga Syariah, bahwa koperasi syariah yang ada di lapangan, asetnya berkisar Rp. 10-30 juta atau sekitar 51 %-nya pada kategori Rp.10-30 juta-an. Memang ada koperasi-koperasi syariah yang besar yang di atas Rp. 100 juta di luar KUT. Adapun usaha-usaha yang masih beliau dani sampai sekarang:

1. Perusahaan batu-bata yang ada diderah Gowa sebelum KSP Dana Niaga Syariah mendanai itu jumlah tenaga kerja pada perusahaan itu ada 6 orang, namun. setelah pihak koperasi mendanai jumlah tenaga kerjanya bertambah sebanyak 11 orang.

³⁵Wawancara, Paridhuddin, Sekertaris, tgl 16 Juli 2014 di Kantor KSP Dana Niaga Syariah.

2. Perusahaan pembuatan makanan ringan di Jl. Baro Waja sebelum KSP Dana Niaga Syariah mendanai itu jumlah tenaga kerja pada perusahaan itu ada 4 orang. namun, setelah pihak koperasi mendanai jumlah tenaga kerjanya bertambah sebanyak 10 orang.
3. Usaha mikro yang ada di sentral sebelum KSP Dana Niaga Syariah mendanai itu jumlah tenaga kerja pada perusahaan belum ada. namun, setelah pihak koperasi mendanai jumlah tenaga kerjanya bertambah sebanyak 2 orang.

Hasil wawancara 3 (tiga) point diatas menunjukkan bentuk sumbangsi koperasi dalam hal menekan angka kemiskinan di kota Makassar.³⁶

Strategi pemasaran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah dalam menghimpun dana yaitu melalui upaya sebagai berikut:

1. Meningkatkan upaya mempopulerkan keberadaan KSP Dana Niaga Syariah di kaalangan masyarakat pada berbagai lapisan yang lebih luas melalui kegiatan antara lain:
 - a. Melaksanakan kegiatan promosi di media cetak, seperti pemuatan berita tentang kinerja penghimpunan dana dan penyaluran dana serta spot iklan di media-media elektronik seperti Radio, disamping itu guna memperkenalkan KSP Dana Niaga Syariah secara lebih luas dilakukan pemasangan spanduk-spanduk di pusat-pusat keramaian.
 - b. Melaksanakan penyebaran brosur melalui tempat-tempat pertemuan seperti pasar, mall dan khalayak ramai.

³⁶Wawancara, Paridhuddin, Sekertaris, Tgl 18 Agustus 2014 di Kantor KSP Dana Niaga Syariah.

- c. Melaksanakan pemasangan billboard pada tempat/jalan yang strategis
 - d. Ikut serta dalam pameran dan sebagainya.
2. Menciptakan beberapa costumer base seperti pada wilayah pasar umum, lingkungan masyarakat, instansi pemerintah dan swasta, diantaranya:
- a. Pemukiman penduduk
 - b. Jenis usaha perdagangan
 - c. Perorangan, antara lain; up scale individu (teman, keluarga dan relasi karyawan/ti KSP Dana Niaga Syariah), para professional, eksekutif dan Ibu Rumah Tangga
3. Merekrut tenaga funding yang energik dan terpercaya sebagai garda terdepan dalam penghimpunan DP-3 khususnya Simpanan. Dalam Penempatan Dana hal-hal yang dilakukan :
- a. Berusaha meraih posisi kuat di bisnis perdagangan eceran dan retail dari berbagai jenis usaha mikro dan kecil.
 - b. Meningkatkan usaha-usaha pemasaran melalui cara-cara promosi yang murah dan efektif, seperti membuat brosur menarik dan praktis yang menggambarkan kemudahan pelayanan pembiayaan KSP Dana Niaga Syariah.
 - c. Merekrut tenaga Pembina Nasabah yang bertugas menagih angsuran debitur harian dan mingguan sekaligus berfungsi sebagai tenaga kontroling dan pengawasan terhadap usaha debitur, disamping berfungsi sebagai marketing dalam pemasaran produk tabungan.

- d. Terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya insane/SDI (skill dan morality) melalui pendidikan dan pelatihan baik in house training maupun out door.
- e. Terus meningkatkan kualitas perencanaan pemasaran melalui penelitian pasar yang terencana dan terprogram.
- f. Meningkatkan kualitas produk sesuai dengan tuntutan pasar namun tetap dalam kerangka ekonomi syariah.

Penyaluran dana dikatakan berhasil apabila pembiayaan dapat dibayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan dan usaha nasabah bertambah maju. Prinsip ini menjadi dasar kebijakan penempatan dana KSP Dana Niaga Syariah.

Penempatan dana yang dilakukan KSP Dana Niaga Syariah tetap dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan azas-azas pembiayaan syariah yang sehat, maka diatur beberapa kebijakan pembiayaan yang tetap mengacu pada ketentuan yang berlaku umum.

Secara umum pemberian fasilitas pembiayaan pada KSP Dana Niaga Syariah terdiri dari :

1. Pembiayaan Harian
2. Pembiayaan Mingguan
3. Pembiayaan Bulanan
4. Pembiayaan Insidentil
5. Pembiayaan Gadai

Kewenangan untuk memberikan pembiayaan kepada setiap nasabah (calon debitur) ditentukan sebagai berikut :

- a. Untuk pembiayaan sampai dengan jumlah Rp. 5.000.000,- dapat disetujui sendiri oleh Wakil Pimpinan Cabang setelah menerima usulan dari panitia kredit cabang.
- b. Untuk pembiayaan sampai dengan jumlah Rp. 10.000.000,- dapat di setujui sendiri oleh Pimpinan Cabang setelah menerima usulan dari panitia kredit cabang.
- c. Untuk pembiayaan sampai dengan jumlah Rp. 25.000.000,- dapat di setujui sendiri oleh Pengelolah (General Manager) setelah menerima usulan dari panitia kredit kantor pusat.
- d. Untuk pembiayaan sampai dengan jumlah Rp. 50.000.000,- dapat di setujui sendiri oleh Staf Pengurus bidang Umum dan pengembangan setelah menerima usulan dari panitia kredit kantor pusat
- e. Untuk pembiayaan > Rp. 50.000.000,- s/d Rp. 100.000.000,- harus disetujui oleh Ketua setelah menerima usulan dari panitia kredit kantor pusat.
- f. Untuk jumlah pembiayaan > Rp. 100.000.000,- harus disetujui oleh General Manager, Staf pengurus bidang umum dan ketua setelah menerima usulan dari panitia kredit cabang dengan rekomendasi panitia kredit kantor pusat.

Setiap penghapusan pembiayaan yang telah diaktegorikan macet dilakukan ketentuan sebagai berikut :

- a) Untuk jumlah s/d Rp. 5.000.000,- dapat disetujui langsung oleh General Manager

- b) Untuk pembiayaan > Rp. 5.000.000,- s/d Rp. 10.000.000,- harus disetujui oleh General Manager dan Staf pengurus bidang umum
- c) Untuk jumlah > Rp. 10.000.000,- harus disetujui oleh ketua setelah mendapat pertimbangan dari pengawas

Alokasi plafond pembiayaan pada KSP Dana Niaga Syariah ditentukan berdasarkan atas permohonan pembiayaan oleh calon debitur dan berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha yang dilakukan oleh petugas Koperasi.

Dasar keputusan mengindahkan ketentuan-ketentuan pembiayaan yang telah ditetapkan Pengelola meskipun tetap memberi peluang penyimpanan jangka waktu dari ketentuan dengan mengajukan secara tertulis kepada pengurus, diantaranya :

1. Pembiayaan Harian :

- a. Plafond s/d Rp. 10.000.000,- ditetapkan jangka waktu s/d 180 hari.
- b. Plafond > Rp. 10.000.000,- ditetapkan jangka waktu dapat dipertimbangkan s/d 360 hari

2. Pembiayaan Mingguan

- a. Plafond s/d Rp. 10.000.000,- ditetapkan jangka waktu s/d 48 minggu.
- b. Plafond > Rp. 10.000.000,- ditetapkan jangka waktu s/d 96 minggu.

3. Pembiayaan Bulanan

Plafond minimal Rp. 2.000.000,- ditetapkan jangka waktu s/d 24 bulan

4. Pembiayaan Insidentil

Pembiayaan ini bentuknya khusus, mengingat jangka waktu pembiayaan hanya 1 bulan, tetapi di-roll over 2 kali dan setiap perpanjangan tetap dikenakan biaya administrasi.

5. Pembiayaan Gadai

- a. Penyaluran pembiayaan gadai ini minimal Rp. 1.000.000,-
- b. Jangka waktu minimal 7 (tujuh) hari/1 minggu s/d 1 bulan dan dapat diperpanjang 2 kali dan setiap perpanjangan dikenakan biaya penitipan dan pemeliharaan
- c. Plafond pembiayaan ditentukan oleh barang jaminan.
- d. Biaya pemeliharaan dibayar diawal pada saat pencairan

Dasar penetapan sasaran pembiayaan adalah portofolio yang telah dibiayai KSP Dana Niaga Syariah dalam usaha tertentu, sehingga setiap Account Officer dan A/AO (Koordinator dan Marketing) dapat menghadirkan dalam alur berpikirnya apabila telah berhadapan dengan calon debitur, seperti :

- a. Calon debitur mempunyai usaha halal dan legal
- b. Calon debitur mampu meningkatkan omzet/produksi yang dapat diterima pasar
- c. Masih ada peluang pasar dari barang/jasa yang dikelola calon debitur
- d. Untuk keperluan apa pembiayaan tersebut akan digunakan
- e. Apakah calon debitur, sanggup atau mampu mengembalikan pembiayaan yang diterima
- f. Resiko apa saja yang akan dihadapi atas pembiayaan ini.
- g. Bila usahanya gagal, apakah ada second way out

- h. Apa-apa yang dapat dijadikan pengamanan atas pembiayaan kepada calon debitur.

Langkah awal proses penyaluran pembiayaan adalah pemenuhan prosedur dan dokumentasi pemberian pembiayaan yang wajib mengindahkan ketentuan KSP Dana Niaga Syariah dan ketentuan yang berlaku umum. Hal-hal yang menjadi kebijakan sesuai tahap-tahap pemberian pembiayaan, antara lain :

1. Permohonan Pembiayaan

Dalam mengadakan pemeriksaan atas permohonan pembiayaan, perlu dipastikan apakah :

- a. Surat permohonan pembiayaan secara tertulis yang diaplikasikan telah disiapkan yaitu “Formulir Permohonan Pembiayaan”
- b. Kebenaran data dan informasi yang disampaikan dalam surat permohonan pembiayaan sudah dipastikan kebenarannya.

2. Analisis Pembiayaan

Hal-hal yang harus diperiksa adalah kepastian bahwa :

- a. Analisis pembiayaan dilakukan secara tertulis
- b. Dibuat secara lengkap, akurat dan objektif yang dituangkan dalam Nota Analisa Kelayakan Usaha
- c. Mencakup penilaian 5C, sumber pelunasan pembiayaan dari hasil usaha debitur secara aspek yuridis

3. Penilaian Standar Peningkatan Pembiayaan

Fungsi ini dilaksanakan oleh urusan support pembiayaan, dan untuk kondisi KSP Dana Niaga Syariah merupakan tanggung jawab dari Divisi Legal

dan Appraisal dengan cakupan tugas yaitu berfungsi untuk memproses dan memberikan analisa baik secara hukum dan membantu mempercepat proses pembiayaan melalui penilaian dan penyidikan serta memperlancar proses pencairan dan peng-administrasian pembiayaan.

Penilaian/pengikatan pembiayaan meliputi :

- a. Analisa yuridis
- b. Analisa jaminan
- c. Taksasi jaminan
4. Perjanjian Pembiayaan

Setiap permohonan pembiayaan yang telah disetujui dibuatkan perjanjian secara tertulis yang meliputi :

- a) Perjanjian pembiayaan Murabahah / Mudharabah
- b) Perjanjian pembiayaan (non revolving) dan pengakuan berhutang
- c) Pengalihan hak milik secara Fiducia
- d) Tanda terima jaminan
- e) Surat Aksep
- f) Surat Penyerahan barang dan kuasa untuk menjual
- g) Formulir Aplikasi Asuransi (Jasaraharja Putera, Wana Artha atau Takaful), tergantung pada perhitungan premi mana yang lebih meringankan debitur.

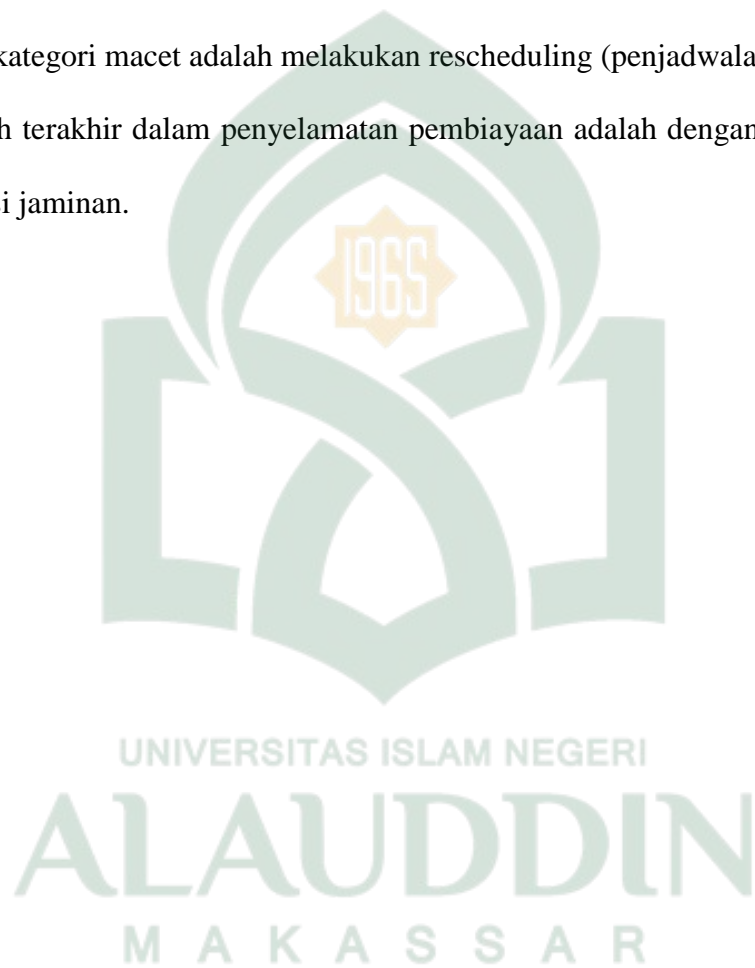
Ke-tujuh poin diatas harus memenuhi keabsahan dan persyaratan yuridis yang dapat dipastikan keabsahannya serta disimpan dengan aman dan tertib.

5. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Beberapa langkah-langkah konkrit KSP Dana Niaga Syariah yang efektif dan tepat sasaran dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah yang telah dilakukan selama ini :

- a. Pengawasan pembiayaan meliputi semua aspek tanpa pengecualian.
- b. Terhadap semua pejabat dan petugas koperasi yang terkait dengan kegiatan pembiayaan.
- c. Terhadap semua jenis pembiayaan, termasuk kepada pihak terkait dan debitur-debitur besar. Pengawasan dua kategori debitur ini justru dilakukan lebih intensif.
- d. Maksimalisasi tugas pejabat/satuan kerja yang bertanggung jawab atas fungsi pengawasan dengan mengintensifkan rapat-rapat intern perhari sebelum para Pembina Nasabah bertugas menagih angsuran.
- e. Rekrutmen tenaga Pembina Nasabah (kolektor) sebagai garda terdepan penagihan angsuran. Rekrutmen ini dilakukan sebagai upaya menjalin komunikasi sesering mungkin dengan debitur sehingga dapat memberikan gambaran kondisi usaha debitur.
- f. Koordinator dan marketing secara berkala membuat laporan yang disampaikan dalam rapat bersama Pimpinan seminggu sekali, antara lain:
 1. Penilaian atas kualitas portofolio dan kolektibilitas macet.
 2. Pemberian pembiayaan yang dianggap tidak sesuai dengan ketentuan intern/umum.
 3. Laporan tunggakan debitur (sebab dan alasan).

4. Pemaparan pelanggaran atau penyimpangan, bila ditemukan penyimpangan yang kasusnya dapat merugikan KSP Dana Niaga Syariah atau perbuatan tercela, maka akan diambil tindakan administratif yang tegas.
- g. Langkah kongkrit lainnya dalam upaya penyelamatan pembiayaan sebelum masuk kategori macet adalah melakukan rescheduling (penjadwalan kembali)
- h. Langkah terakhir dalam penyelamatan pembiayaan adalah dengan melakukan eksekusi jaminan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah dalam penerapan produk-produknya yang berbasis syariah yakni Produk penghimpun dana seperti: Tabungan harian, Simpanan berjangka. Dan Penyaluran dana seperti: Pembiayaan murabahah, Pembiayaan mudharabah, Pembiayaan ar-rahn di tengah masyarakat itu sudah memberikan kontribusi yang dapat meningkat taraf kehidupan masyarakat kecil.
2. Upaya-upaya/ langkah-langkah yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah dalam mengatasi masalah kemiskinan yakni menerapkan system syariah dalam memberikan bantuan modal kepada masyarakat lewat produk-produknya, dan juga koperasi memiliki strategi pemasaran dalam menghimpun dana untuk meningkatkan permodalan,

B. Implikasi Penelitian

Sesuai dengan topik pembahasan skripsi ini tentang Peran Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah Sebagai Alternatif Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Makassar, maka penulis menitipkan sebuah masukan untuk terbinanya kehidupan yang lebih layak di Makassar sebagai berikut:

1. Dalam rangka mengembangkan KSP Dana Niaga Syariah diharapkan kepada semua anggota untuk dapat melibatkan diri dalam menjalankan roda usaha-

usaha yang telah dijalankan koperasi dan tidak menyimpang dari apa yang telah disepakati bersama serta selalu menjaga kebersamaan dan persaudaraan.

2. Koperasi perlu meningkatkan pelayanan yang cepat serta menanamkan dan menumbuhkan rasa kekeluargaan.
3. Dalam kegiatan usaha-usaha koperasi diharapkan mampu mengembnagkan lebih baik dan lebih maju dalam menjalankan bentuk-bentuk usaha yang selama ini sudah ada agar dapt menjadi lebih berkembang dari sebelumnya.
4. Hasil penelitian ini masih banyak yang perlu dibenahi dan ditindaklanjuti dengan berbagai penelitian lain.



DAFTAR PUSTAKAAN

- Baqi Abdul dan Fuad Muhammad, *Al-Lu'lu' Wal Marjan Firma Ittafaqa Alaihi Asy-yaikhani Al-Bukhari*, Solo: Insan Kamil, 2010
- Anoraga, Pandji dan Widiyanti Ninik, *Dinamika Koperasi*, Cet. V ; Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Cet XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Azis, Abdul dan Ulfah Mariyah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*, Cet.1; Bandung: Alfabeta, 2010
- Buchori, Nur S, *Koperasi Syariah*, Cet.1; Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009
Kencana Prenada Media Group, 2010
- Huda Nurul dan Heykal Muhammad, *Lembaga Keuangan Islam*, Ed.1, Cet 1: Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Hidayat, Dani, *Bulugul Maram Min Adillatil Ahkaam*, Kompilasi CHM, Tasikmalaya: Al-hidayah 2008
- Kun Maryati, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*, Edisi I; Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2005
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi IV; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998
- Maksum Choiril, *Statistik Lembaga Keuangan*, Jakarta: Badan Pusat Statistik. 2004
- Nasution, Muslimin, *Koperasi Menjawab Kondisi Ekonomi Nasional*, Cet I; Jakarta: PIP & LPEK, 2008
- Pramono Bambang, *Indicator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sulawesi-Selatan*, Jakarta: Badan Pusat Statistic, 2011
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Cet II; Jakarta: Lentera Hati, 2009
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Cet IX; Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Salahuddin, M. Agus dan Suyuti Agus, *Ulumu Hadis*, Cet I; bandung: Pustaka Setia, 2009
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan Praktek*, Cet.XI; Jakarta: Bumi Akasara, 1993
- Suryani, Tatik, Iestari Sri, Lestari Wiwik, *Manajemen Koperasi*, Cet I; Yogyakarta: Graham Ilmu, 2008
- Suryawati Juju, *Ilmu Sosiologi*, Jakarta: Esis, 2001

Sukwiaty, Sukanto Slamet, Kardiman, Agus Suranto, *Ekonomi 3*, Cet.1; Jakarta: PT Gelora Aksara Pemana, 2007

Sugiono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 1999.

Widiyanti, Ninik dan Sunindhia, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*, Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2008

H. Abdul Haris, *Indikator Kesejahteraan Rakyat*, Makassar: Badan Pusat Statistik, 2013



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RUTRID SIDIQ M, lahir di Timor-timur pada tanggal 25 Januari 1992. Anak ketiga dari delapan bersaudara, pasangan dari Mustamin Raupe, dan Fauziah. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 1998 di SD Negeri Negeri Sudirman I Makassar dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di **Pesantren**

Darul Arqam Gombara dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN 2 Model Makassar dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melalui jalur UMB penulis lulus dan tercatat sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar fakultas Syari'ah dan hukum dan tahun 2013 pindah di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R